

## Penanggulangan Masalah Gizi Buruk Balita dengan Edukasi Pencegahan Stunting di Posyandu Pondok Cabe Udik

Hafidz Mustaqim<sup>1</sup>, Muhammad Dzaky Putra Bima<sup>2</sup>, Fadly Irfansyah<sup>3</sup>, Eka Pratama<sup>4</sup>, Syifa Nabilah Ilham<sup>5</sup>, Sofia Hasna<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>2</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>4</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>5</sup>Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>6</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

\*E-mail koresponden: [sofia.hasna@umj.ac.id](mailto:sofia.hasna@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dilaksanakan pada ibu yang memiliki balita yang berada di Posyandu Jeruk & Rambutan Kelurahan Pondok Cabe Udik Tangerang Selatan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus stunting pada balita di Indonesia, yang saat ini merupakan masalah kesehatan serius dengan dampak jangka panjang yang merugikan bagi anak-anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan derajat pengetahuan ibu mengenai Stunting dan pentingnya gizi seimbang kepada para ibu yang memiliki balita. Program sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan metode (1) perencanaan program komunikasi; (2) pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi atau penyuluhan; dan (3) evaluasi penilaian pre-test dan post-test. Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam derajat pengetahuan ibu mengenai Stunting dan gizi seimbang, dengan peningkatan derajat pengetahuan sebesar 1,5% dan 6,4% setelah mengikuti kegiatan. Program ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan Stunting dan penerapan pola makan sehat, mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi prevalensi stunting secara efektif.

**Kata Kunci:** *Stunting, gizi seimbang, perencanaan program komunikasi (PPK)*

### ABSTRACT

*Socialization activity to the community was carried out for mothers who have toddlers who are at Posyandu Jeruk and Rambutan, Pondok Cabe Udik Village, South Tangerang. This activity was motivated by the increasing cases of stunting in toddlers in Indonesia, which is currently a serious health problem with long-term detrimental impacts on children. The purpose of this activity is to increase the level of knowledge of mothers about Stunting and the importance of balanced nutrition for mothers who have toddlers. This socialization program was carried out using the methods (1) communication program planning; (2) implementation of activities in the form of socialization or counseling; and (3) evaluation of pre-test and post-test assessments. The results of the socialization activity showed that there was a significant increase in the level of knowledge of mothers about Stunting and balanced nutrition, with an increase in the level of knowledge of 1,5% and 6.4% after participating in the activity. This program not only provides information, but also aims to strengthen public awareness of the importance of preventing Stunting and implementing a healthy diet, supporting government efforts to reduce the prevalence of stunting effectively.*

**Keywords:** *Stunting, Balance Nutrition, Communication Program Planning*

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* pada balita merupakan masalah gizi global yang terutama berdampak pada negara-negara berkembang. Kondisi ini muncul akibat kekurangan gizi yang berkepanjangan selama 1000 hari pertama kehidupan anak, ditimbulkan dari kekurangan gizi ini dapat mengganggu perkembangan anak secara permanen atau *irreversible* (tidak bisa diubah) sehingga mengurangi kemampuan mereka dalam belajar dan mendapatkan potensi maksimal. Jika masalah *Stunting* tidak ditangani secara cepat dan tepat, hal ini dapat menjadi indikator buruknya kualitas sumber daya manusia secara umum, yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas bangsa di masa depan, yang selanjutnya akan berdampak pada menurunnya produktif bangsa di masa yang akan datang (Trihono & Tjandrarini, 2015) dalam (Falmuariat, Febrianti, and Mustakim 2022).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dari Kementerian Kesehatan, prevalensi *Stunting* pada balita di Indonesia mencapai 21,6% pada tahun 2022, turun sebesar 2,8 poin dibandingkan tahun sebelumnya (Katadata.co.id). Masalah *stunting* kini menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia, yang tercermin dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Peraturan ini mengatur tentang percepatan penurunan *Stunting* secara menyeluruh, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi dan sinergi di antara berbagai pihak terkait. Perpres ini menggantikan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 yang mengatur Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi (BPK.go.id).

Anggota Komisi IX DPR RI Kris Dayanti (KD) mengingatkan pentingnya komitmen Pemerintah untuk mengatasi masalah gizi buruk pada anak sebagai bagian dari upaya mewujudkan program generasi emas 2045. Hal ini lantaran masih banyak anak Indonesia yang menghadapi masalah kekurangan gizi, baik berupa gizi buruk maupun *Stunting*. Peristiwa anak mengalami gizi buruk bukan hanya terjadi di kota-kota kecil,

tetapi di ibu kota juga terindikasi masih ada anak yang mengalami kekurangan gizi akibat perekonomian keluarganya. Seperti informasi yang didapatkan bahwa di Kelurahan Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, ditemukan 19 anak mengalami masalah kekurangan gizi. Sementara itu berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta hingga Juli 2023 menunjukkan bahwa ada 39.793 balita yang mengalami masalah gizi. Selain itu, riset dari Center for Indonesian Studies (CIPS) mengungkapkan bahwa 21 juta orang Indonesia, atau sekitar 7 persen dari total populasi, menghadapi masalah kekurangan gizi yang cukup serius. Oleh karenanya, Kris Dayanti mendorong Pemerintah untuk memprioritaskan kebijakan kedaulatan pangan, termasuk pemanfaatan keanekaragaman hayati, peningkatan budidaya pertanian, perlindungan lahan pertanian produktif, dan peningkatan layanan kesehatan di semua tingkat, mulai dari Posyandu hingga rumah sakit, untuk menangani *Stunting* di Indonesia (Dpr.go.id). Berdasarkan data yang tersedia per September 2024, prevalensi *stunting* di Tangerang Selatan adalah sekitar 20%. Angka ini menunjukkan tantangan signifikan dalam kesehatan dan gizi anak di wilayah tersebut. Upaya terkoordinasi dari berbagai sektor sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan memperbaiki kualitas hidup anak-anak di Tangerang Selatan.

Penyebab *stunting* pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan hanya masalah gizi buruk pada anak dan ibu hamil. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa risiko *stunting* dapat muncul sejak masa konsepsi. Faktor utama yang berperan adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi selama masa kehamilan dan persalinan, yang signifikan dalam menyebabkan *stunting* pada anak-anak yang dilahirkannya (Nirmalasari, 2020). Dengan demikian, kesadaran ibu tentang gizi keluarga memiliki dampak besar terhadap kejadian *stunting*. Hal ini dikarenakan ibu memegang peranan penting dalam memilih bahan makanan untuk balita, karena balita belum bisa

mengurus dirinya sendiri dengan baik, sehingga peran orang tua, khususnya ibu, sangat krusial.

Dampak anak yang mengalami stunting dalam jangka pendek yaitu terdapatnya gangguan pertumbuhan fisik pada anak stunting yang seringkali mengalami keterlambatan pertumbuhan fisik. Mereka mungkin lebih kecil dan beratnya lebih ringan dibandingkan anak-anak pada usia yang sama. Keterlambatan pertumbuhan mempengaruhi perkembangan otak anak, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan perkembangan kognitif. Anak-anak yang mengalami stunting lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit. Keterlambatan pertumbuhan juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar dan halus anak.

Dampak anak yang mengalami stunting dalam jangka panjang yaitu anak-anak yang menderita stunting biasanya mengalami kesulitan dalam memperoleh pendidikan formal. Mereka mungkin memiliki hasil belajar yang lebih rendah dan cenderung mengalami kesulitan mencapai tingkat prestasi akademik yang lebih tinggi. Masalah kesehatan di masa dewasa: Stunting pada masa anak-anak dapat meningkatkan risiko berbagai gangguan kesehatan di masa dewasa, antara lain penyakit jantung, dan masalah metabolisme, anak yang mengalami stunting seringkali memiliki kemampuan kerja yang lebih rendah dan produktivitas yang lebih rendah. Ini dapat berdampak pada peluang kerja dan pendapatan mereka di masa depan, stunting dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang, termasuk kesejahteraan sosial dan emosional. Keterbatasan fisik dan kognitif dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat, Stunting dapat berkontribusi pada masalah kesehatan jangka panjang yang dapat mempengaruhi harapan hidup.

Dalam menanggulangi *Stunting*, salah satu pendekatannya adalah dengan memberikan edukasi tentang gizi yang baik dan seimbang kepada ibu. Edukasi ini bertujuan agar ibu dapat memahami jenis gizi yang terbaik untuk anak, sehingga kebutuhan gizi anak terpenuhi dengan

baik dan mendukung perkembangan yang optimal, serta mencegah terjadinya *Stunting*.

Program stunting terutama berhubungan dengan Sustainable Development Goal 2 (SDG 2): Zero Hunger. SDG 2 bertujuan untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan meningkatkan nutrisi bagi semua, terutama bagi anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui. Stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, menjadi salah satu indikator penting dalam upaya mencapai tujuan ini.

Dalam konteks SDG 2, program untuk mengatasi stunting meliputi berbagai upaya seperti meningkatkan akses ke makanan bergizi, memperbaiki pola makan, dan mengatasi masalah kesehatan yang berkaitan dengan kekurangan gizi. Program-program tersebut mencakup edukasi gizi, pemberian makanan tambahan, serta perbaikan dalam pelayanan kesehatan dan sanitasi. Semua ini bertujuan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi anak-anak, serta mengurangi angka stunting secara signifikan.

Dengan mengintegrasikan strategi dan kebijakan yang berfokus pada perbaikan gizi dan kesehatan anak, serta mendukung ketahanan pangan, program stunting berperan penting dalam mencapai SDG 2 dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di dua tempat yaitu Posyandu Jeruk dan Posyandu Rambutuan, yang berlokasi di Pondok Cabe Udik, yang terletak di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa program Sosialisasi Mencegah Stunting Pada Anak Balita Di Posyandu Jeruk dan Rambutuan memiliki 3 langkah tahapan, sebagai berikut:

1). Tahap pertama adalah melakukan Perencanaan Program Komunikasi (PPK) sebelum melaksanakan program pengabdian masyarakat. Menurut Hamad (2015) Perencanaan Program Komunikasi adalah proses merancang dan melaksanakan program komunikasi untuk menyampaikan kampanye, sosialisasi, atau promosi suatu produk (program, barang, jasa, atau lembaga) kepada target audiens dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan dalam PPK (Nurhayati & Swarnawati, 2022). Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan rapat untuk mempersiapkan kegiatan, yang mencakup:

**a. Perencanaan Sumber/  
Komunikator**

Pada tahap ini merupakan siapa yang akan menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak sasaran atau target audiens. Dalam kegiatan ini, tema yang dipilih adalah Sosialisasi Stunting, sehingga komunikator yang dipilih adalah mahasiswa dari Jurusan Gizi.

**b. Perencanaan Pesan**

Sebuah pesan yang akan disampaikan sebagai wawasan kepada khalayak sasaran adalah terkait tema kegiatan yang akan dilaksanakan dan di rancang semenarik mungkin dalam bentuk poster yang akan dibagikan /disampaikan oleh pemateri.

**c. Perencanaan Media**

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita disekitar Posyandu Jeruk dan Rambutan, yang di informasikan secara langsung dengan metode ceramah yang didukung oleh penyebaran poster terkait tema kegiatan tersebut.

2). Tahap pelaksanaan kegiatan/pengabdian, Dimana kegiatan ini dilakukan terhadap ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah Posyandu Jeruk dan Rambutan menggunakan metode ceramah dengan alat peraga berupa poster dengan materi *Stunting*, isi piringku dan pirimida gizi seimbang dalam ukuran A4.

3). Tahap akhir yaitu evaluasi kegiatan, ditahap ini evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) kegiatan. Evaluasi ini mengukur pengetahuan ibu dengan membandingkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* yang berbentuk pilihan ganda, dan dinilai berdasarkan jawaban yang benar. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai perubahan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah sosialisasi dilaksanakan.

**3. HASIL PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT**

Kegiatan pengabdian berupa program sosialisasi *Stunting* ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta bekerja sama dengan Ibu PKK wilayah RW 01 Kelurahan Pondok Cabe Udik. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2023. Dengan tujuan memberikan edukasi mengenai penyebab, pencegahan *Stunting*, serta pentingnya gizi seimbang pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyebab dan pencegahan *Stunting* serta prinsip-prinsip gizi seimbang. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini mencakup definisi *Stunting*, faktor-faktor penyebab dan pencegahannya, piramida gizi seimbang, serta konsep isi piringku.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terbagi menjadi 3 tahapan pelaksanaan program, yakni pada tahap pertama (Perencanaan Program Komunikasi dan persiapan kegiatan), tahap kedua (Pelaksanaan Kegiatan), dan tahap ketiga (Evaluasi Kegiatan).

1) Tahap Pertama (Perencanaan Program Komunikasi dan Persiapan). Pada tahap ini, tim pelaksana program sosialisasi *stunting* mengadakan rapat koordinasi untuk mempersiapkan program komunikasi yang akan dilaksanakan. Rapat koordinasi dilakukan sebanyak tiga kali: pada 6, 7 Agustus, dan rapat teknis terakhir pada 8 Agustus 2024, yang melibatkan tim pelaksana, pemateri, dan mitra. Rapat-rapat ini menghasilkan rencana komunikasi sebagai berikut:

**a. Perencanaan Sumber/  
Komunikator**



Sumber atau Komunikator yang dipilih dalam program sosialisasi *Stunting* ini merupakan mahasiswa jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, yaitu Revanza Putra Pratama dan Lilian Bunga Andini selaku narasumber/ pemateri untuk mengedukasi ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah posyandu Jeruk dan Rambutan.

#### b. Perencanaan Pesan

Pesan yang disampaikan dalam sosialisasi *Stunting* oleh narasumber/ pemateri pertama, yaitu Revanza Putra Pratama akan menyampaikan tema *Stunting* yang meliputi pengertian, penyebab, dan pencegahan *Stunting*. Sementara, narasumber/pemateri kedua, Lilian Bunga Andini sementara narasumber kedua, Lilian Bunga Andini, akan membahas gizi seimbang pada anak, termasuk piramida gizi seimbang dan isi piringku. Pesan akan disampaikan melalui ceramah secara langsung.

#### c. Perencanaan Media

Pada tahap ini untuk mempromosikan kegiatan, dibuat flyer yang disebarakan oleh kader Posyandu Jeruk dan Rambutan kepada ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah tersebut.

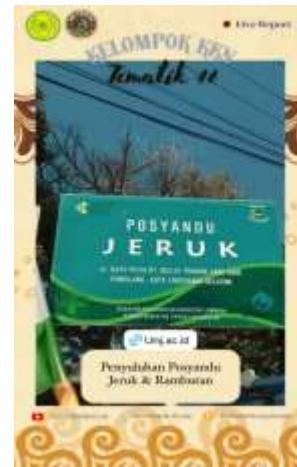
Berikut Flyer kegiatan sosialisasi *Stunting*:



Gambar 1. Flyer Kegiatan  
Sumber : Dokumen Pribadi

Selanjutnya, dokumentasi kegiatan dipublikasikan dalam bentuk video melalui

kanal media sosial instagram pribadi milik tim pelaksana.



Gambar 2. Publikasi Kegiatan di kanal Instagram Pribadi.

Sumber: Dokumen Pribadi

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Posyandu Jeruk dengan target audiens berupa ibu-ibu yang memiliki balita di area tersebut, pada hari Jumat, 09 Agustus 2024, dari pukul 09.00 hingga 11.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 29 peserta ibu-ibu dan menggunakan metode ceramah dengan alat peraga berupa poster yang mencakup materi tentang *stunting*, termasuk penyebab, pencegahan, piramida gizi seimbang, dan isi piringku. Selain itu, peserta juga diberikan bingkisan berupa makanan yang kaya protein dan gizi yang baik.

Kegiatan ini dihadiri: (a) Kepala Posyandu Ibu Rahmawati, (b) Bu Rwo1 Pondok Cabe Udik, (c) PPK Kelurahan Pondok Cabe Udik. Dalam sambutannya, Kepala Posyandu menggarisbawahi pentingnya sosialisasi mengenai *Stunting* bagi ibu-ibu dengan balita, agar mereka memahami penyebab dan cara pencegahannya. Beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan ini mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan penurunan prevalensi *Stunting* sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021.

Pada tahap ini pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pembagian

selebaran *pre-test* yang harus diisi sebelum materi disampaikan. Selanjutnya, narasumber pertama, Khairani Fajriyati, menyampaikan materi tentang *Stunting*, menjelaskan bahwa *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), yang juga berdampak pada perkembangan otak (Br Ginting et al., 2022). Dia menjelaskan penyebab *Stunting* yang dibagi menjadi dua kategori: secara langsung, termasuk asupan makanan yang tidak mencukupi dan penyakit infeksi seperti diare serta infeksi saluran pernapasan atas (ISPA); serta secara tidak langsung, seperti tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua serta sanitasi lingkungan yang buruk. Khairani juga membahas langkah-langkah pencegahan *Stunting*, yang dimulai dari persiapan calon ibu hingga pemantauan perkembangan bayi untuk meningkatkan kualitas hidup anak (Br Ginting, 2022).

Selanjutnya, narasumber kedua, Feby Arya Kusumaningrum, menyampaikan materi tentang gizi seimbang, yang mencakup piramida gizi seimbang dan konsep isi piringku. Piramida gizi seimbang terdiri dari lapisan yang mewakili kelompok makanan berbeda, seperti vitamin, mineral, protein, karbohidrat, lemak sehat, dan serat. Isi piringku mengatur setengah piring dengan sayur-sayuran dan buah-buahan, sedangkan setengah piring lainnya diisi dengan makanan pokok dan lauk-pauk. Materi ini juga mencakup anjuran untuk mengonsumsi delapan gelas air setiap hari, melakukan aktivitas fisik selama 30 menit per hari, serta mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah makan.



Gambar 3. Sesi pemaparan materi *stunting* dan gizi seimbang  
Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah itu, kami melanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan perhatian audiens terhadap materi tentang *Stunting*. Pada sesi interaktif ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat mereka, sehingga efektivitas penyampaian informasi dan tingkat keterlibatan audiens dapat diukur. Tujuan dari sesi ini adalah untuk menilai pemahaman dan penerimaan peserta terhadap materi yang telah disampaikan, serta memastikan bahwa informasi diterima dengan baik. Selanjutnya, dilakukan pembagian *post-test* yang bertujuan untuk evaluasi, serta mengukur pemahaman audiens mengenai *Stunting*, piramida gizi seimbang, dan isi piringku. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan penyerahan plakat kepada pihak Posyandu Jeruk dan Rambutan, pembagian bingkisan kepada peserta yang mengikuti acara tersebut.



Gambar 4. Penyerahan Cendramata kepada Posyandu Jeruk  
Sumber: Dokumen Pribadi

3) Evaluasi (*Pre-test* dan *Post-test*). Pada tahap akhir kegiatan sosialisasi mengenai *Stunting* yang diselenggarakan di Posyandu Jeruk dan Rambutan, Kelurahan Pondok Cabe Udik, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan acara. Fokus dari evaluasi ini adalah membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan kepada peserta sosialisasi. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta mengenai *Stunting* telah berkembang setelah mengikuti sesi sosialisasi.

Proses evaluasi melibatkan analisis mendalam terhadap perbedaan skor antara pre-test dan post-test. Dengan membandingkan skor rata-rata, kita dapat menilai perubahan pengetahuan yang terjadi setelah sosialisasi.



Gambar 5. Pengisian Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*  
 Sumber: Dokumen pribadi

Berikut bentuk pertanyaan *pre-test* dan *post-test* untuk menghitung derajat pengetahuan ibu terhadap *Stunting* dan gizi seimbang.

#### Pre Test & Post Test *Stunting*

No	Pertanyaan
1	Ketika Ibu melahirkan bayi, maka dalam 2-3 hari terdapat ASI yang keluar untuk pertama kalinya. Apa nama dari ASI yang pertama kali keluar? A. Kolostrum B. ASI Eksklusif C. MPASI
2	ASI Eksklusif adalah pemberian ASI untuk bayi sejak baru lahir hingga beberapa bulan tanpa digantikan oleh minuman serta makanan lain. Berapa lama ASI Eksklusif diberikan? A. 4 bulan B. 6 bulan C. 8 bulan
3	Bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan oleh ibu dalam pemberian makan pada anak? A. Pelan, sabar, tanpa paksaan B. Harus marah dan penuh paksaan C. Harus menggunakan emosi

4	Menurut ibu apa yang dimaksud gizi seimbang? A. Makanan yang banyak sayurinya B. Makanan yang mengandung protein hewani dan susu C. Makanan yang mengandung gizi-gizi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan balita
5	Menurut ibu contoh makanan yang bergizi seimbang, itu harus terdiri dari apa saja? A. Nasi, tempe/tahu dan buah B. Nasi, tempe/tahu, ayam, sayuran, dan buah C. Roti dan Susu
6	Sebutkan manfaat makanan bergizi seimbang bagi balita atau baduta? A. Menurunkan kekebalan tubuh B. Daya tahan tubuh kuat C. Kecerdasan menurun
7	Menurut ibu apakah penting mengkonsumsi sayur dan buah bagi anak? A. Penting B. Tidak terlalu penting C. Tidak penting
8	Menurut ibu apa yang harus diperhatikan dalam memberikan sayuran dan buah kepada anak? A. Harga dan kualitas B. Tidak perlu diperhatikan C. Zat gizi dalam sayur/buah, warna sayur/buah dan kualitas sayur/buah
9	Menurut ibu bahan makanan manakah yang banyak mengandung zat gizi protein nabati? A. Mie, tepung, singkong B. Bayam, telur, susu C. Kacang kacang, tempe, tahu
10	Menurut ibu isi piringku terdidi dari? A. Makanan pokok, lauk pauk, sayuran, buah buhan B. Makanan pokok, lauk pauk, sayuran, Susu C. Makanan warung

Notes indikator :

Posyandu Rambut:

Materi stunting dinomor = 1,2,3,7

Piramida gizi seimbang dinomor = 4,6,9

Isi Piringku dinomor =5,8,10

Menurut hasil data yang kami peroleh dengan pre-test dan post-test yang kami telah kami sebarakan kepada 19 responden yang hadir pada kegiatan sosialisasi pencegahan stunting kami melihat dari total soal keseluruhan yang telah diisi oleh responden kami mendapatkan data untuk *pre-test* yang menjawab pertanyaan dengan benar adalah 331 sedangkan untuk *post-test* dengan total jawaban yang benar adalah 337. Dengan perhitungan yang kami lakukan menggunakan rumus

$$\frac{SkvRiil}{SkvMaksimumIdeal} \times 100\%$$

Perhitungan Pre test sebagai berikut :

$$\frac{331}{380} \times 100\% = 87,1\%$$

Notes:

331 Total jawaban yang benar (Skor Riil)  
380 Total soal indeks kehadiran dari responden (Skor Maksimum Ideal)

Perhitungan Post Test sebagai berikut :

$$\frac{337}{380} \times 100\% = 88,6\%$$

Notes :

337 Total jawaban yang benar (Skor Riil)  
380 Total soal indeks kehadiran dari responden (Skor Maksimum Ideal)

Berdasarkan hasil penghitungan data *pre-test* diatas dengan dilakukan sebelum penyampaian materi indeks yang didapat untuk mengetahui pemahaman responden mendapatkan hasil sebesar 87,1%. Sedangkan untuk data *post-test* yang diberikan setelah penyampaian materi kepada responden peneliti mendapatkan hasil sebesar 88,6%. Dengan ini penyebaran *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan sebesar 1,5% dengan indeks nomor pertanyaan yang mendapatkan salah paling banyak di nomor 9,1 dan 5.

Posyandu Jeruk:

Materi stunting dinomor = 1,2,3,7  
Piramida gizi seimbang dinomor = 4,6,9  
Isi Piringku dinomor =5,8,10

Menurut hasil data yang kami peroleh dengan pre-test dan post-test yang kami telah kami sebarakan kepada 19 responden yang hadir pada kegiatan sosialisasi pencegahan stunting kami melihat dari total soal keseluruhan yang telah diisi oleh responden, kami mendapatkan data untuk *pre-test* yang menjawab pertanyaan dengan benar adalah 140 sedangkan untuk *post-test* dengan total jawaban yang benar adalah 155. Dengan perhitungan yang kami lakukan menggunakan rumus:

$$\frac{SkvRiil}{SkvMaksimumIdeal} \times 100\%$$

Perhitungan Pre test sebagai berikut :

$$\frac{331}{380} \times 100\% = 73,6\%$$

Notes:

140 Total jawaban yang benar (Skor Riil)  
190 Total soal indeks kehadiran dari responden (Skor Maksimum Ideal)  
Perhitungan Post Test sebagai berikut :

$$\frac{337}{380} \times 100\% = 81,5\%$$

Notes :

155 Total jawaban yang benar (Skor Riil)  
190 Total soal indeks kehadiran dari responden (Skor Maksimum Ideal)

Berdasarkan hasil penghitungan data *pre-test* diatas dengan dilakukan sebelum penyampaian materi indeks yang didapat untuk mengetahui pemahaman masyarakat mendapatkan hasil sebesar 73,6%. Sedangkan untuk data *post-test* yang diberikan setelah penyampaian materi kepada responden peneliti mendapatkan hasil sebesar 81,5%. Dengan ini penyebaran *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan sebesar 6,9% dengan indeks nomor pertanyaan yang mendapatkan salah paling banyak di nomor 2 mengenai berapa lama waktu asi eksklusif diberikan, nomor 3 mengenai sikap yang seharusnya dilakukan ibu dalam pemberian makan pada anak, dan nomor 9 mengenai bahan makanan yang mengandung zat gizi protein nabati.



#### 4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan sosialisasi mengenai stunting dan gizi seimbang, kami berhasil meningkatkan derajat pengetahuan mengenai stunting dan gizi seimbang bagi para responden Posyandu Jeruk Dan Rambutan, Kelurahan Pondok Cabe Udik. Keberhasilan sosialisasi ini dapat dilihat dari hasil evaluasi sebelum dan setelah kegiatan, yang menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 1,5% untuk posyandu Rambutan dan 6,9% untuk posyandu Jeruk berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test.

Sosialisasi ini kami nyatakan berhasil karena tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak nyata pada pemahaman para masyarakat terhadap isu stunting. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan para masyarakat dapat mengimplementasikan pola makan yang seimbang dan bergizi untuk anak balita mereka.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, kami berkomitmen untuk terus mendukung peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam hal pencegahan stunting dan gizi seimbang. Kami percaya bahwa kegiatan sosialisasi ini bisa memberikan manfaat positif kepada ibu yang memiliki balita di wilayah Kelurahan Pondok Cabe Udik.

#### Rekomendasi Program

Untuk mengatasi stunting secara berkelanjutan, program harus mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, penting untuk memberikan edukasi gizi yang menyeluruh kepada ibu hamil dan menyusui, agar mereka memahami pentingnya asupan nutrisi yang seimbang. Selain itu, penyediaan suplemen makanan bergizi untuk ibu dan balita dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi yang kritis.

Pelatihan bagi tenaga kesehatan juga sangat penting, agar mereka mampu mendeteksi dan menangani stunting sejak dini. Dukungan ekonomi melalui program penghasilan dan pelatihan keterampilan bagi keluarga miskin akan membantu meningkatkan akses mereka terhadap makanan bergizi.

Program ini harus mencakup penyediaan akses air bersih dan peningkatan kebersihan untuk mencegah penyakit yang dapat mempengaruhi status gizi anak. Monitoring rutin dan evaluasi terhadap hasil program juga diperlukan untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Terakhir, kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), sektor swasta, dan komunitas sangat penting untuk keberhasilan program, memastikan bahwa semua pihak terlibat dan berkomitmen terhadap pengurangan stunting.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan sosialisasi pencegahan *Stunting* pada anak balita di Posyandu Jeruk & Rambutan, Kelurahan Pondok Cabe Udik. Khususnya, kami menyampaikan apresiasi kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, Posyandu Jeruk Dan Rambutan Kelurahan Pondok Cabe Udik, Sofia Hasta selaku dosen pembimbing lapangan kkn tematik 46, serta ibu ibu pkk wilayah Rw 01 Kelurahan Pondok Cabe Udik, yang telah menyampaikan materi mengenai *Stunting*, piramida gizi, dan isi piringku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Br. Ginting *et al.* (2022). Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting. Penerbit NEM: Pekalongan.
- Falmuariat, Q., Febrianti, T., & Mustakim, M. (2022). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 308–315.  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.758>.

- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>.
- Nurhayati, E. S., & Swarnawati, A. (2022). Edukasi Pengasuhan Anak Di Masa Pandemi Covid -19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1657. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7628>.
- Databoks.katadata.co.id (2023, Februari 02). Daftar Prevalensi Balita Stunting di Indonesia Pada 2022, Provinsi mana teratas?. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/daftar-prevalensi-balita-stunting-di-indonesia-pada-2022-provinsi-mana-teratas> Diakses pada 11, November 2023.
- Dpr.go.id (2023, Oktober 13). Cegah Stunting, Krisdayanti Dorong Pemerintah Fokus pada Kedaulatan Pangan. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/47074/t/Cegah+Stunting%2C+Kris+Dayanti+Dorong+Pemerintah+Fokus+pada+Kedaulatan+Pangan> Diakses pada 11, November 2023.
- Peraturan.bpk.go.id (2021, Agustus 05). Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>. Diakses pada 11, November 2023.